

ANALISIS DISIPLIN BELAJAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN TEMA SEJARAH PERADABAN INDONESIA DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA KURIKULUM 2013 SISWA KELAS V SD NEGERI 3 PENATIH

Pt Ayu Triastini¹, D.B Kt. Ngr. Semara Putra², Ida Bagus Gd Surya Abadi³

¹²³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {ayutriast98@gmail.com¹, ngurahsemara@yahoo.com², suryaabadi31@yahoo.co.id³}

ABSTRAK

Penelitian deskriptif ini bertujuan (1) mendeskripsikan disiplin belajar, (2) mendeskripsikan hambatan disiplin belajar, dan (3) mendeskripsikan solusi terhadap disiplin belajar dalam proses pembelajaran tema sejarah peradaban Indonesia dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 siswa kelas V SDN 3 Penatih. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Penatih sebanyak 44 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif secara umum menggunakan langkah dari Miles dan Huberman.

Berdasarkan analisis data melalui observasi, triangulasi hasil wawancara guru dan siswa, serta kuesioner yang telah dilakukan, dan triangulasi teknik ketiga metode, maka diperoleh hasil penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh adalah rata-rata nilai observasi dan kuesioner yaitu 3.63 dan 3.35. Setelah dikonversi, rata-rata nilai tersebut tergolong A⁻ (sangat baik). Sedangkan dari wawancara hanya diperoleh 4 hal yang masih perlu dibina kedisiplinannya. Hambatan-hambatan yang dialami siswa diperoleh melalui hasil wawancara dari guru dan siswa yang sudah ditriangulasikan. Terdapat 10 hambatan, 4 hambatan yang berasal dari internal siswa dan 6 hambatan yang berasal dari eksternal siswa.

Solusi yang dilakukan guru didapat dari wawancara, khususnya wawancara dari guru. Terdapat 10 solusi yang secara umum terdiri atas pemeriksaan tugas, pengawasan, serta teguran dengan cara menanamkan disiplin secara demokratis. Maka, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri 3 Penatih terkategori sangat baik.

Kata kunci : disiplin, hambatan, kurikulum 2013, pendekatan saintifik, solusi

ABSTRACT

This descriptive research was aimed to (1) described learning discipline, (2) described learning discipline obstacle, and (3) described solution of learning discipline in learning process theme Indonesian culture history with scientific approach on 2013 curriculum students in class V SD Negeri 3 Penatih. Subject from this research was students in class V SD Negeri 3 penatih as many as 44 students. Collection data methode which was used were observation, interview, and qesioner. Data was analysed generally by steps from Miles and Huberman and used descriptive qualitative technique and quantitative technique.

Based on data analyses through observation, teacher and student interview triangulation, questioner that had been done, and all methods triangulation, so the result of this research could be gained. Results of this research were (1) discipline of students in class V SD Negeri 3 penatih was categorized excellent based on data analysis that has been done. Average of observation and questioner which was gained 3.63 dan 3.35 classified to A⁻ (excellent) and from teacher and student's interview triangulation. Discipline obstacles are came from student's internal as many as 4 aspects, and 6 aspects from student's external. Solution was done by teacher was gained from interview, especially from teacher interview. There were 10 solutions which generally consisted of task checking, supervision and reprimand from teacher with democratically discipline method. So, from this research could be concluded that discipline of student in class V SD Negeri 3 penatih was categorized excellent

Key words: discipline, obstacle, 2013 curriculum, scientific approach, solution.

PENDAHULUAN

Long life education tidak hanya merupakan sesuatu hal yang harus dipegang anak didik, tetapi oleh semua orang dan khususnya orang-orang yang ada dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan adalah sebuah dunia yang dinamis, serta memiliki andil dalam kemajuan suatu bangsa. Tidak mengherankan kebijakan-kebijakan seperti pembuatan UU pendidikan maupun Permen yang dikeluarkan pemerintah di bidang pendidikan terus diberlakukan. Perubahan dalam dunia pendidikan tersebut dapat dijadikan pembelajaran serta acuan ke arah yang lebih baik, seperti perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013.

Dalam perubahan kurikulum dari KTSP menuju kurikulum 2013 tersebut, ada empat elemen dasar perubahan kurikulum yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Standar kompetensi lulusan pada kurikulum 2013 diturunkan dari kebutuhan masyarakat saat ini, standar isi diturunkan dari SKL melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran. Sedangkan di dalam prosesnya, digunakan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Kemudian penilaiannya lebih ditekankan pada keseimbangan antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan untuk membangun *soft skills* dan *hard skills* (Majid, 2014:211). *Soft skill* peserta didik yang baik dibutuhkan agar dapat menjalin kerja sama, mampu mengambil inisiatif, berani mengambil keputusan, dan gigih dalam belajar. Sementara *hard skill* yang baik dibutuhkan

ketika peserta didik menghasilkan dan mengaplikasikan hal-hal yang telah dipelajarinya selama proses pembelajaran.

Perbedaan antara KTSP dengan kurikulum 2013 ini juga terletak pada standar kompetensi yang berubah menjadi kompetensi inti. Kompetensi inti dalam kurikulum 2013 tersebut dirancang ke dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan keterampilan (kompetensi inti 4). Pada modul diklat kurikulum 2013 (dalam Majid, 2014) dinyatakan proses pembelajarannya menggunakan pendekatan *scientific*. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, dan bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, serta tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu. Dalam hal inilah terletak keunggulan kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum KTSP.

Menurut Dyer,dkk (dalam Sani, 2014:53) seorang inovator adalah pengamat yang baik dan selalu mempertanyakan suatu kondisi yang ada dengan mengajukan ide baru. Inovator mengamati lingkungan sekitarnya untuk memperoleh ide dalam melakukan sesuatu yang baru. Mereka juga aktif membangun

jaringan untuk mencari ide baru, menyarankan ide baru, atau menguji pendapat mereka. Seorang inovator selalu mencoba hal baru berdasarkan pemikiran dan pengalamannya. Seorang inovator akan berpetualang ke tempat yang baru untuk mencoba ide inovatifnya. Berdasarkan teori Dyer tersebut, dapat dikembangkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang memiliki komponen 5 M tersebut.

Perkembangan sistem pendidikan tersebut hendaknya diikuti juga oleh pembangunan karakter dalam pendidikan itu sendiri agar dapat tercipta SDM yang berakhlak mulia. Seiring dengan berkembangnya budaya barat yang masuk ke Indonesia, telah terjadi krisis karakter bangsa yang telah dibangun sejak perjuangan kemerdekaan Indonesia. Beberapa penyimpangan yang sudah terjadi di lingkungan sekolah seperti siswa yang membolos atau melakukan tindak kekerasan di sekolah adalah salah satu contoh akibat dari krisis karakter. Hal ini berimplikasi terhadap pendidikan karakter yang terus dibangun dan dibina di dalam setiap perubahan kurikulum. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan, melainkan juga berpengaruh terhadap pereduksian kesulitan-kesulitan belajar dalam proses pembelajaran serta sebagai *filter* kebudayaan lain yang masuk ke lingkungan sosial peserta didik.

Pendidikan karakter secara eksplisit telah diimplementasikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum KTSP setelah tujuan pembelajaran dijabarkan. Hingga saat ini, penyempurnaan penanaman pendidikan karakter masih terus dilakukan melalui perubahan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013. Ada delapan belas karakter yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca,

peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter tersebut diimplisitkan melalui KI pertama yaitu sikap religius dan KI kedua yaitu sikap sosial dalam penyusunan RPP kurikulum 2013.

Pendidikan karakter adalah suatu cara yang digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya peserta didik. Di antara delapan belas karakter yang perlu dikembangkan, karakter yang penting untuk dikembangkan adalah sikap disiplin. Disiplin belajar utamanya berkaitan erat dengan hasil belajar peserta didik dan meminimalisir kesulitan belajar. Proses belajar adalah sebuah proses berkesinambungan yang didalamnya setiap saat akan ditemukan kesulitan-kesulitan belajar. Ada tiga jenis kesulitan belajar yang sering ditemui yaitu kesulitan belajar akademis, kesulitan yang disebabkan karena gangguan simbolik antara lain siswa itu mampu mendengar tetapi tidak mengerti apa yang didengar, dan gangguan nonsimbolik yaitu ketidakmampuan anak memahami isi pelajaran karena ia mengalami kesulitan untuk mengenal kembali apa yang telah dipelajarinya sebelumnya.

Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ada (Mulyasa, 2013:26). Ditinjau dari pendekatan saintifik pada kurikulum 2013, akan diperlihatkan sikap disiplin belajar peserta didik. Peserta didik akan diarahkan untuk mengikuti prosedur yang ada. Terutama ketika guru menerapkan model pembelajaran yang bersifat kooperatif dengan berkelompok, maka peserta didik harus mampu mengendalikan dirinya. Kedisiplinan ditunjukkan dengan kepatuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan kepatuhan tersebut adalah wujud dari kesadaran siswa tentang pentingnya proses pembelajaran. Manfaat yang dapat dirasakan peserta didik ketika kesadaran tentang disiplin muncul ialah hasil belajar yang baik. Sekolah merupakan tempat yang

sangat potensial untuk mengembangkan disiplin tersebut. Disiplin terutama jika sudah diterapkan sejak duduk di bangku sekolah dasar akan dibawa peserta didik tersebut sampai dewasa. Sehingga kesuksesan serta cita-cita peserta didik akan mudah dicapai. Beranjak dari asumsi serta kesadaran akan disiplin, maka akan sangat menarik diteliti pengimplementasian kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik yang di dalamnya termuat sikap disiplin.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2014, ditemukan bahwa siswa di SD Negeri 3 Penatih masih perlu dilatih kedisiplinannya. Hal ini juga didasarkan pada wawancara terhadap kepala sekolah SD Negeri 3 Penatih bahwa disiplin belajar tersebut memang penting untuk terus dibina dan dilatih sejak dini terlebih pada anak usia sekolah dasar, agar nantinya dapat membentuk karakter disiplin tersebut sampai dewasa. Proses penyerapan informasi saat belajar tidak akan maksimal jika siswa tidak memiliki kedisiplinan belajar, sehingga juga dapat mengakibatkan kesulitan belajar. Kedisiplinan dianggap penting karena masih banyak siswa yang tidak siap ketika ulangan mendadak, karena waktu yang digunakan untuk belajar malah dimanfaatkan untuk bermain. Terlebih kemajuan teknologi seperti telepon seluler, laptop, internet sudah tidak asing bagi anak-anak bahkan sejak anak tersebut belum menginjak bangku sekolah. Terdapat siswa yang terbiasa terlambat bahkan lupa mengerjakan tugas-tugasnya. Keterlambatan tersebut akan berujung kepada ketidakdisiplinan tidak hanya dalam belajar, tetapi pada setiap aspek kehidupannya. Dilihat dari permasalahan tersebut maka dibuatlah penelitian dengan judul yaitu analisis disiplin belajar dalam proses pembelajaran tema sejarah peradaban Indonesia dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 siswa kelas V SDN 3 Penatih tahun ajaran 2014/2015.

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan di atas dan tema yang diangkat dalam penelitian ini, maka yang menjadi tujuan pokok penelitian ini adalah mendeskripsikan disiplin belajar, mendeskripsikan hambatan disiplin belajar,

dan mendeskripsikan solusi terhadap disiplin belajar dalam proses pembelajaran tema sejarah peradaban Indonesia dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 siswa kelas V SDN 3 Penatih. Dengan adanya penelitian ini sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan sehingga kualitas pembelajaran meningkat dan dapat memunculkan mutu sekolah yang baik. (2) Guru terus meningkatkan pengetahuan mengenai disiplin belajar dan keterampilan merancang RPP yang di dalamnya terkandung pengembangan karakter disiplin belajar untuk siswa. Serta (3) memberikan gambaran bagi peneliti lain dalam menghadapi situasi dan kondisi melalui mengenai disiplin belajar dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011), penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberi atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual". Sedangkan, Gulo (2006) menyatakan bahwa tipe penelitian ini didasarkan pada pertanyaan dasar yang kedua, yaitu bagaimana. Tidak akan puas bila mengetahui apa masalahnya secara eksploratif tetapi ingin mengetahui juga bagaimana peristiwa tersebut terjadi.

Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian dengan metode seperti mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu fenomena dari bagaimana fenomena tersebut terjadi tanpa ada analisis dengan variabel lain.

Oleh karena itu data yang nantinya dianalisis adalah data yang diolah secara analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Agung (2014: 110) menyatakan bahwa metode analisis deskriptif kualitatif adalah analisis atau pengolahan data dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk kalimat atau kata-kata, kategori-kategori mengenai suatu objek (benda, gejala, variabel tertentu) sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan umum. Sedangkan analisis

deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau presentase, mengenai suatu objek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum.

Data akhir nantinya berupa penggambaran disiplin belajar, hambatan serta solusi disiplin belajar dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 siswa kelas V SD Negeri 3 Penatih tahun ajaran 2014/2015.

Tempat Penelitian di SD Negeri 3 Penatih, Kecamatan Denpasar Timur. Alasan pemilihan tempat penelitian ini adalah karena sekolah tetap menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan kebutuhan peneliti dari segi kualitas dan kuantitas staf akademik, serta jumlah siswa yang ada.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Penatih tahun ajaran 2014/2015 yang sudah dipilih berdasarkan teknik sampling jenuh. Sugiyono (2009: 124) menyatakan "sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

Objek penelitian ini adalah disiplin belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Penatih tahun ajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini membutuhkan instrumen yang tepat agar hasil yang didapatkan dapat menjawab rumusan masalah. Darmadi (2011:85) mengemukakan, "Instrumen adalah alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran".

Instrumen penelitian merupakan alat yang membantu peneliti untuk mendapat data penelitian serta melakukan pengukuran contohnya seperti angket, lembar pengamatan, dsb. Untuk memaksimalkan unjuk kerja instrumen kunci, digunakan alat bantu perekam serta alat bantu pencatatan di lapangan yakni buku, pensil, dan pulpen. Peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan dan melakukan wawancara serta mendeskripsikan hasil penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, wawancara, dan kuesioner. Dalam pedoman observasi dan kuesioner setelah dianalisis, data kuantitatif tersebut akan dikonversikan terlebih dahulu sesuai dengan tabel 01 di bawah ini.

Tabel 01 konversi rentang nilai Kompetensi Sikap

No.	Nilai	Predikat	Nilai Sikap
1	$0,00 < \text{Nilai} \leq 1,00$	D	Kurang
2	$1,00 < \text{Nilai} \leq 1,33$	D ⁺	
3	$1,33 < \text{Nilai} \leq 1,66$	C ⁻	Cukup
4	$1,66 < \text{Nilai} \leq 2,00$	C	
5	$2,00 < \text{Nilai} \leq 2,33$	C ⁺	
6	$2,33 < \text{Nilai} \leq 2,66$	B ⁻	Baik
7	$2,66 < \text{Nilai} \leq 3,00$	B	
8	$3,00 < \text{Nilai} \leq 3,33$	B ⁺	
9	$3,33 < \text{Nilai} \leq 3,66$	A ⁻	Sangat Baik
10	$3,66 < \text{Nilai} \leq 4,00$	A	

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan kuesioner. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yang terstruktur, yang akan diamati nantinya adalah disiplin belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Penatih berpedoman pada

indikator kedisiplinan. Selain itu, pengamatan akan direkam juga menjadi sebuah video untuk keakuratan data. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur menggunakan *handphone* sebagai alat perekamnya baik dalam bentuk suara maupun video. Wawancara

dilakukan secara bertahap kepada sejumlah informan untuk mendapatkan data yang benar pada setiap aspek dari disiplin belajar siswa sampai data itu mampu menjawab berbagai persoalan mengenai disiplin. Kuesioner yang akan digunakan adalah kuesioner dengan item tertutup, dimana peneliti akan menyediakan beberapa alternatif jawaban, yang cocok bagi responden.

Data yang diperoleh dari angket serta observasi terlebih dahulu diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan cara memberi skor pada setiap jawaban. Selanjutnya dikonversikan ke dalam bentuk data kualitatif, yang ditriangulasikan dengan metode wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini secara umum adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan Miles dan Humberman (dalam Sugiyono, 2014) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data hasil observasi dan kuesioner dilakukan dengan melihat poin yang didapat dari masing-masing pernyataan atau indikator.

Sedangkan reduksi hasil wawancara dilakukan dengan merangkum keseluruhan hasil wawancara semua siswa serta guru kelas V dari setiap aspek pertanyaan.

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Data kuantitatif yang telah dikonversikan akan disajikan dalam bentuk tabel. Tabel tersebut akan menunjukkan berapa jumlah siswa serta indikator yang capainya. Sehingga sebelumnya juga dihitung mean, untuk menentukan kategori secara klasikal. Data kualitatif dalam wawancara akan

disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif hasil dari transkripsi wawancara.. Data kualitatif dalam wawancara akan disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif hasil dari transkripsi wawancara. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan dan mempertimbangkan triangulasi sumber dan teknik agar hasil yang didapat lebih kredibel. Triangulasi sumber adalah Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari sumber. Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi yang dilakukan dari tanggal 10 Februari sampai 18 Februari secara bertahap dilakukan dengan mengobservasi lima siswa per harinya. Melalui metode observasi diperoleh bahwa rata-rata skor observasi sikap disiplin belajar yang diperoleh siswa sebanyak 3.63 dari 8 indikator yang diteliti. Dengan nilai total skornya sebanyak 320 dengan jumlah siswa sebanyak 44 orang. Siswa kelas V SD Negeri 3 Penatih dapat digolongkan ke dalam kategori (A⁻) sangat baik.

Banyak siswa per harinya yang diwawancarai tidak menentu, tergantung dari situasi di lapangan. Dalam wawancara ini diperlukan waktu sebanyak tiga minggu dari tanggal 10 Februari. Terdapat 20 soal wawancara yang ditujukan kepada siswa. Melalui metode wawancara dapat diperoleh hasil yaitu 16 indikator sudah dicapai, terdapat 10 hambatan, dan 5 solusi dari hambatan yang sudah direduksi.

Kuesioner yang terdiri dari 30 pernyataan positif tersebut memiliki bobot maksimal tiap pernyataan sebanyak 4. Jadi total nilai sempurna yang bisa didapat adalah 120. Dari 44 siswa diperoleh total nilai sebanyak 4425. Rata-rata nilai tersebut

adalah 3.35. Sesuai dengan tabel konversi, dapat dikategorikan bahwa kedisiplinan siswa (A⁻) sangat baik

Analisis data observasi dilakukan melalui : (1) pereduksian data sebanyak 44 siswa dari 8 aspek observasi, (2) penyajian berupa tabel, serta (3) penarikan kesimpulan. Analisis ini dimulai dari pengamatan non partisipan terhadap siswa tersebut. Jika sesuai dengan aspek maka siswa tersebut mendapat skor 1, jika tidak maka akan mendapat 0. Total skor perolehan maksimal yang bisa didapat siswa adalah 8. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan rumus:

$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 4 = \text{Nilai Akhir}$
--

(Kurniasih dan Sani, 2014:104)

Setelah didapat hasilnya, maka akan dikonversi sesuai dengan tabel 01 lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif satu per

satunya. Di akhir akan dicari rata-rata semua siswa sehingga dapat disimpulkan secara klasikal. Hasil wawancara siswa dengan wawancara guru setelah lengkap akan ditriangulasikan secara triangulasi sumber. Hasil wawancara tersebut berupa data kualitatif. Yang bisa langsung dideskripsikan secara kualitatif. Analisis data kuesioner akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yang menjadi perbedaan adalah nilai per item kuesioner yaitu ada 4, 3, 2, dan 1. Dari total soal 30 didapat total nilai maksimal yaitu 120. Selanjutnya dicari nilai akhir sesuai rumus nilai akhir pada analisis data observasi. Kemudian akan dideskripsikan secara kualitatif.

Terakhir ketiga metode ini akan ditriangulasikan. Tujuan dari triangulasi teknik ini adalah mencocokkan antara hasil dari ketiga metode yang telah digunakan. Untuk triangulasi teknik ini hanya terkait dengan kedisiplinan siswa, sementara hambatan serta solusinya tidak ditriangulasikan secara teknis. Hasilnya terlihat seperti pada tabel di bawah.

Tabel 02 Hasil Triangulasi Teknik Metode Observasi Kuesioner, dan Wawancara

No.	Metode	Hasil
1.	Observasi	Sangat baik (A ⁻)
2.	Wawancara	Hanya perlu diintensifkan pada hal (1) berbicara kasar, (2) terlibat pertengkaran atau perkelahian di kelas, (3) membuat keributan di kelas, dan (4) kurang menyukai pelajaran matematika dan bahasa Inggris.
3.	Kuesioner	Sangat baik (A ⁻)
4.	Triangulasi teknik	Sudah sesuai karena dari observasi, wawancara, dan kuesioner hanya sedikit siswa yang masih kurang disiplin. Sehingga secara umum siswa kelas V SD Negeri 3 Penatih terkategori sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa siswa kelas V SD Negeri 3 Penatih dari segi disiplin tergolong sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil observasi dan kuesioner siswa yaitu 3.63 dan 3.35 yang tergolong A⁻ (sangat baik). Adapun kedisiplinan yang sudah dapat dicapai diantaranya dalam hal : (1) sudah datang tepat waktu ke sekolah, (2) mengikuti aturan permainan, (3) memakai seragam sekolah, (4) memberi keterangan

tidak hadir, (5) minta izin ketika meninggalkan pembelajaran, (6) mempersiapkan diri saat menjelang tes atau ulangan, (7) belajar teratur di rumah, dan (8) mempersiapkan alat tulis serta buku pelajaran sebelum pelajaran dimulai. Dan sudah cukup disiplin dalam hal : (1) menjalankan tugas piketnya, (2) menyelesaikan tugas tepat waktu, (3) rapi dalam menggunting dan menempel, (4) mengikuti upacara dengan baik, (5) tidak

mencontek saat ulangan, (6) mencoret tembok atau merusak fasilitas sekolah, (7) membawa alat-alat yang tidak berhubungan dengan pembelajaran ke kelas, dan (8) berbaris dengan tertib. Namun masih sangat perlu bimbingan dalam hal : (1) berbicara kasar, (2) terlibat pertengkaran atau perkelahian di kelas, (3) membuat keributan di kelas, (4) kurang menyukai pelajaran matematika dan bahasa Inggris.

Kurangnya disiplin siswa dalam aspek yang lain secara umum dihambat oleh faktor dari dalam dan luar. Faktor dari dalam berasal dari kurangnya kesadaran siswa, sehingga motivasi untuk disiplin lebih banyak bersifat ekstern. Sedangkan faktor luarnya dari teman yang suka mengganggu dan mengejek, serta perlunya kekonsistenan guru dalam mengumpulkan tugas, menegur, dan mengawasi siswa. Sementara solusi untuk beberapa aspek yang masih kurang yang telah dilakukan guru adalah menegur, mengawasi, dan menasehati siswa yang masih kurang disiplin, serta selalu mengingatkan siswa untuk memperhatikan aturan dan perintah guru. Hambatan maupun solusi disiplin belajar siswa ini terlihat dari analisis data secara deskriptif kualitatif wawancara guru dan siswa serta triangulasi sumbernya. Sementara untuk disiplin belajar dari triangulasi teknik didapat bahwa hasilnya sudah sesuai antara hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil kuesioner.

Hambatan-hambatan yang dialami siswa diantaranya adalah : (1) bangun kesiangan, tidak memakai alarm, serta sarapan yang agak lama., (2) tugas tersebut kadang-kadang dikumpulkan dan kadang tidak. (3) berbicara kurang sopan karena pengaruh lingkungan dan TV, (4) tidak diawasi tidak dapat mengikuti upacara dengan baik. (5) temannya yang mengejek, mengganggu, dan dianggap nakal serta perbedaan pendapat.(6) Guru kadang mengawasi ketat kadang juga tidak terlalu ketat saat ulangan. (7) bosan, suka-suka hati, malas, serta ingin bertanya saat pembelajaran, (8) tidak diketahuinya membawa alat-alat yang tidak berhubungan dengan pembelajaran di kelas, (9) materi pembelajaran bahasa Inggris dan matematika yang belum dimengerti, (10) kesadaran sendiri akan baris yang tertib.

Solusi yang dilakukan guru dan sekolah dalam mengupayakan kedisiplinan diantaranya adalah : (1) Guru sudah menegur siswa yang terlambat. (2) Pemeriksaan tugas meski harus lebih konsisten lagi, (3)Guru sudah menegur, menasehati, memarahi, dan menghukum siswanya jika ada yang berbicara kasar. (4) Guru sudah mengawasi jalannya upacara dengan baik. (5) Di awal guru sudah memberikan penekanan apa yang boleh dan tidak boleh siswa lakukan. (6) Pengawasan yang lebih ketat saat ulangan,(7) Guru sudah memperingatkan di awal tahun ajaran. (8) Guru menugaskan siswa untuk mempersiapkan alat tulis serta buku pelajaran ssebelum pembelajaran dimulai. (9) Siswa masih perlu diberikan motivasi belajar bahasa Inggris dan matematika. (10) Guru perlu mengawasi saat baris-berbaris secara konsisten.

Hal di atas sudah sesuai dengan pendapat dari Hurlock bahwa cara yang digunakan oleh guru maupun pihak sekolah adalah cara menanamkan disiplin secara demokratis. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman badan. Dan seiring dengan berjalannya kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Penatih, pembinaan terhadap disiplin siswa sudah sesuai dengan landasan filosofis kurikulum 2013 berdasarkan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 1 yang menyatakan bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun simpulan yang didapat adalah (1) siswa kelas V SD Negeri 3 Penatih yang terkategori baik dari rata-rata siswa yaitu 3.63 dan 3.35 yang tergolong A (sangat baik). (2) Dalam wawancara dari 20 aspek, terdapat 16 aspek yang sudah dicapai siswa, dan 4 aspek yang masih perlu dibimbing. Hambatan disiplin yang ada berasal dari internal siswa sebanyak 4 aspek, dan 6 aspek dari eksternal siswa. Hambatan tersebut berasal dari hasil wawancara siswa dan wawancara guru. (3) Adapun solusi yang telah dilakukan sebanyak 5 hal, yang secara umum tergolong ke dalam pemeriksaan tugas dan pengawasan serta teguran dari guru.

Adapun beberapa saran yang ingin disampaikan dalam penelitian yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut : (1) Sekolah diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan sehingga kualitas pembelajaran meningkat dan dapat memunculkan mutu sekolah yang baik. (2) Guru terus meningkatkan pengetahuan mengenai disiplin belajar dan keterampilan merancang RPP yang di dalamnya terkandung pengembangan karakter disiplin belajar untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Jakarta : Refika Aditama
- Agung, A.A. Gede. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja : FIP Universitas Pendidikan Ganesha
- Allen, Jane Elizabeth dan Marilyn Cheryl. 2005. *Disiplin Positif Menciptakan Dunia Penitipan Anak yang Edukatif Bagi Anak Pra-Sekolah*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Hamalik, Oemar, 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hurlock, E.B. 1993. *Perkembangan Anak (terjemahan)*. Jakarta : Erlangga
- Igridwati, Kurnia,dkk. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Yrama Widya
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Implementasi Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Kata Pena
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Merta, I Dewa Gede. 2008. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Disiplin Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa (Studi Eksperimen terhadap Para Siswa SMA N 1 Denpasar)*. Tesis (tidak diterbitkan). Denpasar : Universitas Pendidikan Ganesha
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi
- Mulyasa, H.E.2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Pedoman Penilaian Sikap pada Kurikulum 2013*. Tersedia pada <http://p3g.unm.ac.id/index.php/download/category/19-rpp-dan-penilaian.html> . Diakses pada tanggal 8 Januari 2015
- Permendikbud No 65 tentang Standar Proses*. 2013. Jakarta : Kemendikbud
- Permendikbud No 81 A tentang Implementasi Kurikulum*. 2013. Jakarta : Kemendikbud

- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sudjana, Nana. 1998. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- , 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Syamsu Yusuf LN. 1989. *Disiplin Diri dalam Belajar Dihubungkan dengan Penanaman Disiplin yang Dilakukan Orang Tua dan Guru*. Tesis (tidak diterbitkan). Bandung : FPS IKIP Bandung
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta : Kemendikbud